

Implementasi Metode Problem Solving dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Purwakarta: Studi Eksperimental pada Kelas X

Wishal Luthfikha^{1*}, Imam Tabroni¹, Abdurahman Saleh¹

¹STAI Dr. KH EZ. Muttaqien Purwakarta Indonesia

Corresponding Author: * wishalluthfikha0@gmail.com

 <https://doi.org/10.47766/ahdaf.v2i1.1512>

ABSTRACT

This research was conducted to investigate the effectiveness of teaching methods in enhancing the learning outcomes of Islamic Religious Education (PAI) for 10th-grade students at SMA Negeri 3 Purwakarta. The aim of this study was to compare the learning outcomes of students between the lecture method and the Problem-Solving method. The research method employed was an experiment involving two groups of students, namely the experimental group taught using the Problem-Solving method and the control group taught using the lecture method. Learning outcome data were collected through pre-tests and post-tests and analyzed using the Independent T-Test statistical analysis. The research results indicated that the Problem-Solving method significantly improved students' learning outcomes (mean=65.51) compared to the lecture method (mean=41.67). The average percentage of students' learning outcomes using the Problem-Solving method reached 81.89%, categorized as "Good," while the lecture method only reached 52.08%, categorized as "Less Good." Based on these findings, it is recommended for teachers to consider the use of the Problem-Solving method in PAI learning to enhance students' learning outcomes. The integration of this method can bring significant benefits, such as improving critical thinking, student engagement, and overall learning outcomes. Therefore, this research provides a crucial contribution to the development of more effective teaching strategies in the field of religious education.

Keyword: *Problem Solving Method, Learning Outcomes of PAI, Experimental Study*

Copyright Holder: ©Wishal Luthfikha, Imam Tabroni, Abdurahman Saleh (2024)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menginvestigasi efektivitas metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas X di SMA Negeri 3 Purwakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan hasil belajar siswa antara metode ceramah dan metode *Problem Solving*. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan melibatkan dua kelompok siswa, yaitu kelompok eksperimen yang diajarkan dengan metode *Problem Solving* dan kelompok kontrol yang diajarkan dengan metode ceramah. Data hasil belajar dikumpulkan melalui pre-test dan post-test, serta dianalisis menggunakan uji statistik T-Test Independent. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa metode *Problem Solving* secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa (mean=65.51) dibandingkan dengan metode ceramah (mean=41.67). Persentase rata-rata hasil belajar siswa dengan metode *Problem Solving* mencapai 81.89%, dikategorikan sebagai "Baik", sedangkan metode ceramah hanya mencapai 52.08%, dikategorikan sebagai "Kurang Baik". Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru mempertimbangkan penggunaan metode *Problem Solving* dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Integrasi metode ini dapat membawa manfaat signifikan, seperti meningkatkan pemikiran kritis, keterlibatan siswa, dan hasil belajar secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di bidang pendidikan agama.

Kata kunci: *Metode Problem Solving, Hasil Belajar PAI, Studi Eksperimental*

PENDAHULUAN

SMA Negeri 3 Purwakarta menjadi tempat pembelajaran formal yang mendedikasikan diri untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan peserta didik. Sebagai institusi pendidikan, SMA ini telah melengkapi diri dengan fasilitas yang memadai. Pendekatan pendidikan, sesuai dengan UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 (Trisnawati et al., 2023), diartikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan berbagai potensi, termasuk kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Al-Qur'an, dalam surat Al-Mujadalah ayat 11, memberikan perspektif tambahan bahwa pendidikan merupakan suatu jalan yang ditempuh untuk meraih kemuliaan di hadapan Allah serta akan meningkatkan derajat seseorang.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa pendidikan harus dapat mengembangkan aspek-aspek yang ada pada diri peserta didik. Peserta didik yang berpendidikan akan mendapatkan derajat lebih tinggi dihadapan Allah. Pendidikan diharapkan mampu mengembangkan beragam aspek pada diri peserta didik. Ariyana menyoroti pentingnya elemen-elemen pendidikan, terutama peran pendidik dan metode pembelajaran dengan pendekatan yang relevan (Nisfa et al., 2022; Puspitasari et al., 2023). Metode pembelajaran dan peran pendidik saling terkait, di mana pendidik membutuhkan metode pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi dengan efektif (Hatuwe et al., 2023; Prijanto & De Kock, 2021; Sueni, 2019).

Perhatian terhadap metode *Problem Solving* muncul karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan analisis dan sintesis terhadap permasalahan, mengajarkan mereka untuk menyelesaikannya secara mandiri (Nilakusmawati & Asih, 2012). Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA 3 Negeri Purwakarta, penting untuk mencari metode pembelajaran yang dapat

meningkatkan hasil belajar siswa, mengingat metode konvensional yang hanya mengandalkan ceramah dan buku LKS belum memberikan hasil yang optimal.

Tantangan terjadi ketika metode pembelajaran menjadi semakin kompleks, sementara pendekatan yang digunakan oleh guru cenderung monoton. Dampaknya, efektivitas belajar mengajar menjadi kurang maksimal, tercermin pada hasil tes mata pelajaran PAI yang menunjukkan rentang hasil belajar siswa sekitar 50-60. Observasi di SMA 3 Negeri Purwakarta mencerminkan bahwa banyak pendidik masih menggunakan metode ceramah dan cerita, menyebabkan kejenuhan pada peserta didik terhadap mata pelajaran PAI.

Melihat fakta di lapangan, penelitian ini ingin mengeksplorasi eksperimen penggunaan metode *Problem Solving* terhadap peningkatan hasil belajar siswa di mata pelajaran PAI. Penelitian ini juga merespon kebutuhan baru dengan mengaitkan hasilnya dengan tujuan pendidikan nasional yang telah diatur oleh peraturan pemerintah. Pemilihan metode inovatif diharapkan dapat mendukung pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, serta kontribusi positif terhadap potensi spiritual dan keagamaan peserta didik, sesuai dengan tuntutan pendidikan nasional.

Kajian literatur terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Siti Hadijah di SMP Negeri 1 Mappakasunggu dan Siti Amalia di SMPN 2 Way Pengubuan Lampung Tengah, menunjukkan efektivitas metode *Problem Solving* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Hal ini memberikan dasar pemikiran bahwa metode ini dapat menjadi solusi untuk permasalahan dalam pembelajaran PAI di SMA 3 Negeri Purwakarta.

Penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi pada pemenuhan tujuan pendidikan yang diatur oleh peraturan pemerintah. Pemilihan metode pembelajaran yang inovatif, seperti *Problem Solving*, dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat lebih aktif mengembangkan potensi spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka, masyarakat, bangsa, dan negara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi efektivitas metode pembelajaran *Problem Solving* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 3 Purwakarta. Sebagai pedoman untuk mencapai tujuan ini, penelitian menggunakan metode kuasi eksperimen, yang memungkinkan peneliti memberikan perlakuan khusus pada kondisi yang dapat dikendalikan.

Desain penelitian yang diadopsi adalah *Pre-Test* dan *Post-Test Control Group Design* untuk mengevaluasi dampak eksperimen dalam menerapkan metode *Problem Solving* terhadap peningkatan hasil belajar siswa di kelas X. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang sesuai dengan filsafat positivisme. Menurut (Sugiyono, 2016) pendekatan kuantitatif menekankan pada populasi dan sampel yang telah ditentukan sebelumnya, serta pengumpulan data menggunakan instrumen yang telah dirancang, dengan tujuan utama untuk menguji hipotesis.

Populasi dalam penelitian ini melibatkan 70 responden, yang kemudian dibagi menjadi dua kelas, yaitu: kelas X.10 (Eksperimen) dan kelas X.8 (Kontrol). Jenis data yang digunakan adalah data interval, yang diperlakukan sebagai perlakuan dengan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap dan tanggapan responden (Sugiyono, 2015) terhadap metode pembelajaran *Problem Solving* pada mata pelajaran PAI.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari peserta didik yang mengisi angket hasil belajar baik pada *pre-test* maupun *post-test* (Arikunto, 2019). Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh jawaban dari responden (Sugiyono, 2015) terkait hasil belajar menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving*.

Teknik analisis data melibatkan deskripsi setiap kelas, mencakup persentase, ukuran pemusatan data, penyebaran data, dan histogram. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan uji prasyarat analisis seperti uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis untuk memvalidasi data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Persentase

Pada bagian ini, kita akan menganalisis hasil dari *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan untuk menilai peningkatan hasil belajar siswa setelah suatu intervensi atau pembelajaran diterapkan. Data yang disajikan dalam Tabel 1 mencakup skor *pre-test* dan *post-test* dari 70 responden. Skor *pre-test* mencerminkan kemampuan awal siswa sebelum mendapatkan intervensi, sementara skor *post-test* menggambarkan hasil belajar setelah intervensi.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan Hasil *Post-Test*

No	Nama Responden	Hasil <i>Pre-test</i>	Hasil <i>Post-Test</i>	No.	Nama Responden	Hasil <i>Pre-test</i>	Hasil <i>Post-Test</i>
1.	ASR	46	69	36.	AP	40	65
2.	AR	40	68	37.	AS	46	61
3.	AN	44	55	38.	AN	47	70
4.	AW	35	53	39.	AZS	44	79
5.	ANF	43	69	40.	DN	46	68
6.	CP	38	60	41.	DDe	40	76
7.	CD	41	59	42.	DA	46	56
8.	DP	41	53	43.	DPu	48	79
9.	DF	47	69	44.	FZ	47	71
10.	DD	49	53	45.	FA	45	70
11.	DR	48	66	46.	GA	46	76
12.	FZ	40	63	47.	HH	44	80
13.	FZ	43	72	48.	IF	40	72
14.	FN	40	62	49.	IrF	44	69
15.	HT	44	71	50.	IS	41	68
16.	IS	43	56	51.	LN	47	70
17.	IP	34	40	52.	MJ	50	76
18.	LY	36	61	53.	MD	34	76
19.	MI	41	64	54.	MC	40	72
20.	MA	43	51	55.	MLi	35	76
21.	MF	42	60	56.	MT	50	71
22.	ME	43	67	57.	NQ	41	66
23.	MR	37	64	58.	NN	32	54
24.	NP	45	66	59.	OA	49	57
25.	NK	37	56	60.	RN	38	66
26.	QA	35	58	61.	RD	29	68
27.	RA	49	47	62.	RA	41	60
28.	RP	38	63	63.	RS	37	75
29.	RA	36	61	64.	SS	44	66
30.	ST	41	54	65.	SJ	38	74

No	Nama Responden	Hasil <i>Pre-test</i>	Hasil <i>Post-Test</i>	No.	Nama Responden	Hasil <i>Pre-test</i>	Hasil <i>Post-Test</i>
31.	SL	38	67	66.	SF	39	69
32.	ST	43	59	67.	TS	47	78
33.	SK	40	55	68.	TP	39	80
34.	ZS	44	71	69.	YN	42	76
35.	Wci	37	64	70.	MR	40	70
Rata-rata						52,09	81,89

Sumber: *Pre-test* Hasil Belajar dan *Post-test* Hasil Belajar

Tabel 1 menggambarkan tentang hasil pre-test dengan rata-rata skor keseluruhan adalah 52,09%, yang termasuk dalam kategori “Kurang Baik.” Hal ini menunjukkan bahwa pada awalnya, kemampuan siswa dalam materi yang diujikan masih rendah, dengan sebagian besar siswa belum mencapai standar yang diharapkan.

Namun, setelah intervensi dilakukan, hasil post-test memperlihatkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata skor post-test mencapai 81,89%, yang masuk dalam kategori “Baik.” Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi atau metode pembelajaran yang diterapkan berhasil meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam materi yang diujikan.

Peningkatan rata-rata skor sebesar 29,8% (dari 52,09% menjadi 81,89%) ini menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara kemampuan awal dan hasil akhir siswa setelah intervensi. Analisis lebih lanjut dari data ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang efektivitas intervensi yang diterapkan serta faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar.

2. Ukuran dan Pemusatan Data

Bagian ini mengkaji ukuran pemusatan dan penyebaran data hasil pre-test yang dianalisis menggunakan SPSS versi 26. Data yang diambil dari 70 responden ini memberikan gambaran umum mengenai distribusi skor pre-test sebelum intervensi atau pembelajaran diterapkan.

Tabel 2. Statistik *Pre-test*

Pretest		
N	Valid	70
	Missing	0
Mean		41.67
Std. Error of Mean		.549
Median		41.00
Mode		40
Std. Deviation		4.590
Variance		21.064
Range		21
Minimum		29
Maximum		50
Sum		2917

Sumber: SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas maka ukuran pemusatan dan penyebaran data dari hasil pretest memperoleh nilai Mean= 41.67, median=41.00, modus= 40, standar deviasi = 4.590, varians = 21.064, range= 21, minimum = 29, maximum= 50, sum =2917. Dengan demikian, statistik ukuran pemusatan dan penyebaran data ini memberikan gambaran lengkap mengenai distribusi skor pre-test, yang akan menjadi dasar perbandingan untuk melihat efektivitas intervensi setelah dilakukan post-test.

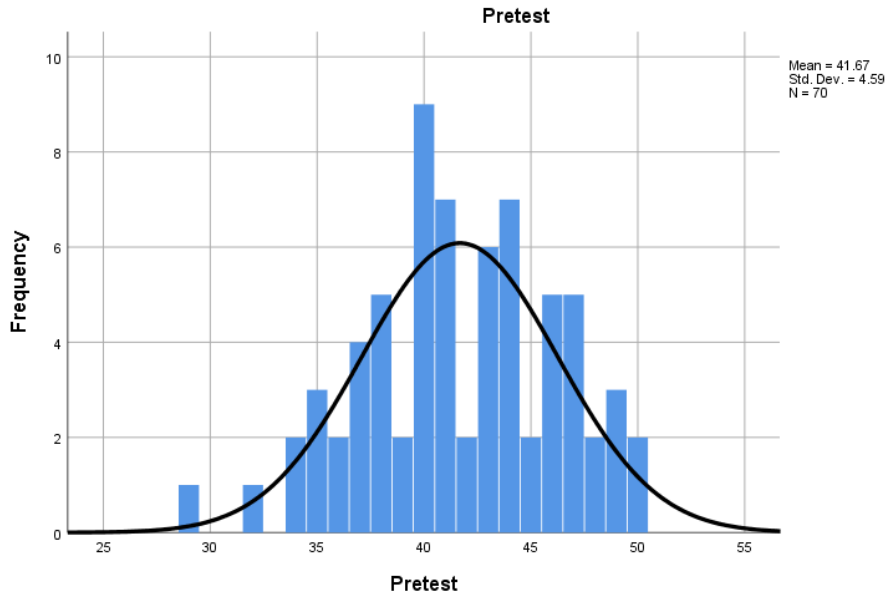
Tabel 3. Statistics Post-Test

Posttest		
N	Valid	70
	Missing	22
Mean		65.51
Std. Error of Mean		1.018
Median		66.50
Mode		76
Std. Deviation		8.521
Variance		72.601
Range		40
Minimum		40
Maximum		80
Sum		4586

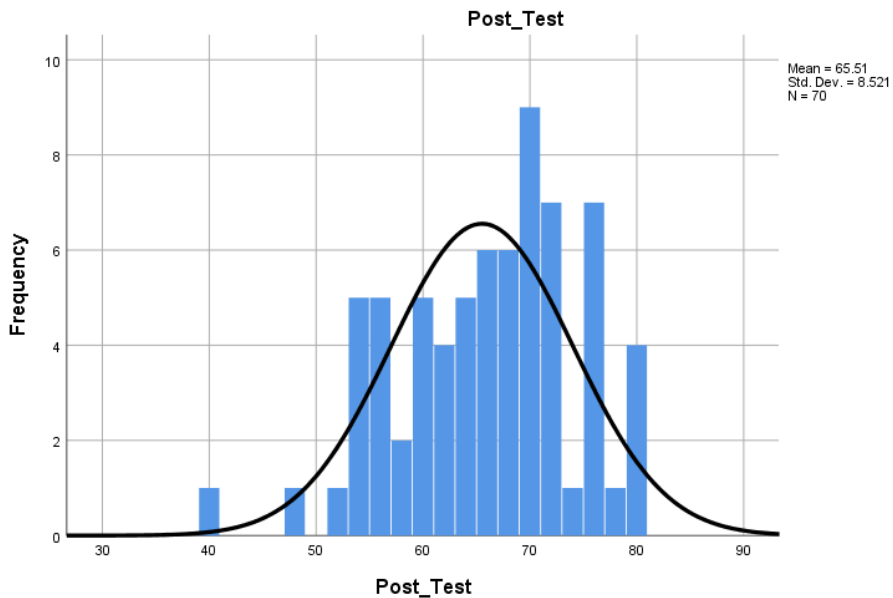
Sumber :SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas maka ukuran pemusatan dan penyebaran data dari hasil post-test memperoleh nilai Mean= 65.51 , median=66.50 , modus= 76, standar deviasi = 8.521, varians = 72.601, range= 40, minimum = 40 , maximum= 80, sum =4586.

3. Histogram



Gambar 1. Histogram Pretest
Sumber: SPSS26



Gambar 2. Histogram Post-Test
Sumber: SPSS26

4. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

1) Kelas Eksperimen

Tabel 4. *Tests of Normality*

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Problem Solving	Pretest Eksperimen Problem Solving	.126	35	.175	.957	35	.189
	Post Test Eksperimen Problem Solving	.113	35	.200*	.940	35	.055
	Pretest Kontrol Ceramah	.103	35	.200*	.968	35	.401
	Post Test Kontrol Ceramah	.078	35	.200*	.961	35	.246

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai sig pretest *Problem Solving* sebesar 0,175 dan nilai sig *post-test Problem Solving* sebesar 0,200. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dengan menggunakan metode *Problem Solving* terdistribusi normal.

2) Kelas Kontrol

Tabel 5. *Tests of Normality*

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Problem Solving	Pretest Eksperimen Problem Solving	.126	35	.175	.957	35	.189
	Post Test Eksperimen Problem Solving	.113	35	.200*	.940	35	.055
	Pretest Kontrol Ceramah	.103	35	.200*	.968	35	.401
	Post Test Kontrol Ceramah	.078	35	.200*	.961	35	.246

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai sig *pre-test* ceramah sebesar 0,200 dan nilai sig *post-test* ceramah sebesar 0,200. Maka

dapat ditarik kesimpulan bahwa data *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol menggunakan ceramah terdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Tabel 6. *Test of Homogeneity of Variances*

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	2.160	1	68	.146
Pretest	Based on Median	2.174	1	68	.145
K-K	Based on Median and with adjusted df	2.174	1	65.560	.145
	Based on trimmed mean	2.209	1	68	.142

Sumber: SPSS 26

Tabel 7. *Test of Homogeneity of Variances*

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.363	1	68	.549
Post	Based on Median	.342	1	68	.561
Test Kontrol	Based on Median and with adjusted df	.342	1	67.976	.561
- Eksperi men	Based on trimmed mean	.328	1	68	.569

Sumber: SPSS 26

Berdasarkan dua tabel di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang diperoleh dari kedua kelas homogen dengan nilai $\text{sig} > 0.05$.

c. Uji Hipotesis

1) Analisis Data Sebelum Perlakuan

Sebelum peneliti melakukan perlakuan, terlebih dahulu disebarakan angket pernyataan hasil belajar kepada setiap responden untuk setiap kelas yang ditentukan. Adapun data yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Tabel 8. *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
PretesE	35	29	50	1476	42.17	5.090
PretestK	35	34	49	1441	41.17	4.040
Valid N (listwise)	35					

Sumber: SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas, skor minum *pre-test* eksperimen= 29, sedangkan *pre-test* kontrol= 34, maximum *pre-test* eksperimen= 50, maximum *pre-test* kontrol= 49, sum *pre-test* eksperimen= 1476, sum *pre-test* kontrol= 1441, mean *pre-test* eksperimen= 42.17, mean kontrol= 41.17, dan standar deviasi *pre-test* eksperimen= 5.090, standar deviasi kontrol= 4.040.

2) Analisis Data Setelah Pelakuan

Setelah adanya perlakuan, peneliti menyebarkan angket pernyataan hasil belajar kembali kepada setiap responden untuk setiap kelas yang ditentukan. Adapun data hasil yang ditemukan adalah sebagai berikut:

Tabel 9. *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
PosttestE	35	54	80	2460	70.29	6.815
PosttestK	35	40	72	2126	60.74	7.350
Valid N (listwise)	35					

Sumber: SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas, skor minum *post-test* eksperimen 54, sedangkan *post-test* kontrol= 40, maximum *post-test* eksperimen= 80, maximum *post-test* kontrol= 72, sum *post-test* eksperimen= 2460 sum *post-test* kontrol= 2126, mean *post-test* eksperimen= 70.29, mean *post-test* kontrol= 60,74, dan standar deviasi *post-test* eksperimen= 6.815, standar deviasi *post-test* kontrol= 7.350.

3) Analisis Data Peningkatan

Uji-T-Test

Uji-Test yang digunakan oleh peneliti adalah (*Independent Sample Test*). Uji *independent sample test* merupakan salah satu uji T-test dengan maksud untuk mengetahui perbedaan antara dua kelas dengan responden yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti melakukan uji *independent sample test* kepada kelas X.8 yang merupakan kelas kontrol serta kelas X.10 merupakan kelas eksperimen. Dasar pengambilan keputusan adalah jika $< \alpha(0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima, dan jika $> \alpha(0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak. Di bawah ini adalah hasil uji t-test *independent sample test*:

Tabel 10. *Independent Samples Test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil_ Belajar	Equal variances assumed	.363	.549	5.633	68	.000	9.543	1.694	6.162	12.924
	Equal variances not assumed			5.633	67.616	.000	9.543	1.694	6.162	12.924

Sumber: SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas nilai sig (2-tailed) sebesar 0.000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa metode *Problem Solving* dengan metode ceramah. Dengan hal ini $\alpha(0,05)$, maka H0 ditolak, Ha diterima.

Peningkatan Hasil

Tabel 11. *Group Statistics*

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil_Belajar	Post-test Eksperimen	35	70.29	6.815	1.152
	Post-test Kontrol	35	60.74	7.350	1.242

Berdasarkan tabel di atas ada peningkatan hasil yang diperoleh kelas eksperimen yakni sebesar 70.29, sedangkan kelas kontrol sebesar 60.74. Maka dapat disimpulkan bahwa eksperimen metode *Problem Solving* terhadap peningkatan hasil belajar kelas X mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 ada peningkatan yang signifikan.

Pembahasan

Hasil Belajar PAI Kelas X Menggunakan Metode Ceramah

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI dengan metode ceramah dalam meningkatkan hasil belajar memiliki *mean*= 41.67, *std. error of mean*= 549, *median*= 41.00, *mode*=40, *std. Deviation*= 4.590, *variance*= 21.064, *range*= 21, *minimum*= 29, *maximum*=50. Persentase rata-rata seluruh siswa adalah 52.08% dapat dikategorikan kurang baik, sebagaimana perhitungan $2917 : 5600 = 52.08\%$.

Hasil *pre-test* menunjukkan rata-rata 52,08%, dikategorikan sebagai "Kurang Baik". Metode ceramah memiliki kekurangan, seperti siswa merasa jenuh, tanggapan siswa kurang, dan keterpusatan pada guru. Beberapa catatan dari

pengalaman peneliti selama pembelajaran ceramah menunjukkan kurangnya konsentrasi dan rasa bosan siswa.

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang paling sering digunakan oleh guru khususnya di Indonesia, karena metode tersebut praktis dan mudah digunakan (Tambak, 2014; Wirabumi, 2020). Di balik kemudahan metode ceramah, metode ini memiliki kekurangan, antara lain:

1. Siswa merasa jenuh; siswa disuguhkan materi yang diberikan oleh guru selama pembelajaran berlangsung dengan hanya mendengarkan guru menjelaskan yang mengakibatkan siswa jenuh.
2. Tanggapan siswa kepada guru kurang; metode ceramah tidak memberikan ruang kepada siswa untuk menyampaikan atau menanyakan pelajaran kepada guru sehingga tanggapan atau respon siswa kurang kepada guru.
3. Hanya terpusat pada guru; komunikasi yang dibangun oleh guru hanya terpusat hanya satu arah, sehingga siswa tidak bisa menciptakan komunikasi dua arah antara guru dan siswa (Amirudin, 2023; Hasanah, 2019; Ikhwan, 2017).

Hasil Belajar PAI Kelas X Menggunakan Metode Problem Solving

Peneliti memberikan angket pernyataan hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 3 Purwakarta tujuannya adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan eksperimen metode *Problem Solving*. Berdasarkan hasil analisis data menyimpulkan bahwa metode *Problem Solving* efektif dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ini dibuktikan dengan hasil *mean*= 65.51, *median*= 66.50, *modus*= 76, *standar deviasi*= 8.521, *varians*= 72.601, *range*= 40, *minimum*= 40, *maximum*= 80, *sum*= 4586. Persentase rata-rata seluruh siswa adalah 81,89% dapat dikategorikan baik, sebagaimana perhitungan $4586: 5600=81,89\%$.

Hasil *post-test* menunjukkan rata-rata 81,89%, dikategorikan sebagai "Baik". Metode *Problem Solving* dijelaskan sebagai metode yang memusatkan pada peserta didik untuk berpikir kritis. Peningkatan hasil belajar signifikan dengan perubahan dari "Kurang Baik" menjadi "Baik". Sebagaimana Abdul Majid menyatakan metode *Problem Solving* adalah metode yang memusatkan kepada peserta didik untuk berpikir secara kritis untuk menyelesaikan/mengidentifikasi masalah yang diberikan oleh guru, mengumpulkan informasi, menarik dugaan sementara, sampai menarik kesimpulan (Majid, 2016).

Sejalan dengan pernyataan di atas, Zakiah Darajat mengemukakan bahwa hasil belajar dengan pemecahan masalah erat kaitannya dengan tiga indikator hasil belajar (Zakiah Darajat, 2004), yaitu:

1. Indikator Kognitif; dalam hal ini siswa diajak untuk mengetahui permasalahan yang dihadapinya. Siswa diajak untuk mengaplikasikan penyelesaian masalah,

siswa menganalisis masalah yang harus diselesaikan, setelah menganalisis, siswa mensintesis permasalahan tersebut, setelah itu mengevaluasi penemuan masalah yang dihadapi.

2. Indikator afektif; pada aspek ini siswa dapat menerima informasi sesuai masalah yang dihadapi, siswa dapat memberikan jawaban atas informasi yang didapat mengenai pemecahan masalah, serta penilaian terhadap informasi mengenai masalah yang dihadapi. Serta yang terakhir adalah indikator psikomotorik.
3. Indikator psikomotorik; dalam hal ini, siswa dapat menunjukkan keterampilannya yakni menguatkan hipotesis yang dibuat olehnya serta dapat menarik kesimpulan dari permasalahan yang dihadapi sampai menemui pemecahannya.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Menggunakan Metode Ceramah dan Metode Problem Solving

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan Uji T-Test *Independent sample test* dengan bantuan SPSS 26 menunjukkan adanya perbedaan rata-rata antara 2 kelas, yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol memiliki rata-rata 60.74, sedangkan kelas eksperimen memiliki rata-rata 70.29 dengan peningkatan hasil belajar sekitar 10%. Hal ini diperkuat lagi dengan nilai Signifikansi 2-tailed sebesar $0.000 < 0.05$ yang artinya dari kedua kelas tersebut memiliki perbedaan.

Uji-T-Test menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen meningkat sekitar 10% dari kelas kontrol.

Dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan hal ini metode ceramah tidak efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Purwakarta, sedangkan metode *Problem Solving* efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Purwakarta. Metode *Problem Solving* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan metode ceramah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode ceramah dalam pembelajaran PAI memiliki hasil belajar dengan mean sebesar 41.67. Persentase rata-rata seluruh siswa sebesar 52.08%, yang dikategorikan kurang baik. Kekurangan metode ceramah meliputi ketidaknyamanan siswa, kurangnya interaksi, dan keterpusatan pada guru.

Metode ceramah cenderung membuat siswa merasa jenuh, tanggapan siswa terhadap guru kurang, dan komunikasi hanya terpusat pada satu arah.

2. Metode *Problem Solving* efektif meningkatkan hasil belajar dengan mean sebesar 65.51. Persentase rata-rata seluruh siswa sebesar 81.89%, yang dikategorikan baik. Metode *Problem Solving* memfokuskan pada pemikiran kritis siswa, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, dan menarik kesimpulan. Penelitian ini mendukung teori Abdul Majid dan Zakiah Darajat tentang efektivitas metode *Problem Solving* dalam meningkatkan hasil belajar.
3. Uji T-Test Independent menunjukkan perbedaan yang signifikan antara metode ceramah dan *Problem Solving*. Kelas eksperimen (*Problem Solving*) memiliki peningkatan hasil belajar sekitar 10% dibandingkan dengan kelas kontrol (ceramah). Metode ceramah tidak efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, sementara metode *Problem Solving* terbukti efektif.

Dengan demikian, berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa metode *Problem Solving* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 3 Purwakarta dibandingkan dengan metode ceramah. Oleh karena itu, disarankan agar guru dan pembuat kebijakan pendidikan mempertimbangkan integrasi metode *Problem Solving* dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin. (2023). *Metode-metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadits dan Aplikasinya dalam Pembelajaran PAI*. Deepublish.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka cipta.
- Hasanah, S. U. (2019). Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model Reading Aloud dan Metode Konvensional Model Ceramah dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan Pengaruhnya terhadap Respon Siswa Kelas V MI Ma'arif 01 Pahonjean Majenang. *Jurnal Tawadhu*, 3(1), 804–822. <https://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/TWD/article/view/138>.
- Hatuwe, O. S. R., Syobah, S. N., & Idris, H. (2023). Implementation of Project Base-Learning in Improving Critical Thinking Skills in Early Childhood. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 14(1), 53–66. <https://doi.org/10.47766/itqan.v14i1.1543>.
- Ikhwan, A. (2017). Metode Simulasi Pembelajaran dalam Perspektif Islam. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 1-33. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v2i2.623>.
- Majid, A. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Nilakusmawati, D. P. E., & Asih, N. M. (2012). Kajian Teoritis Beberapa Model Pembelajaran. In *Kajian Teoritis Beberapa Model Pembelajaran*.
- Nisfa, N. L., Latiana, L., Pranoto, Y. K. S., & Diana, D. (2022). Pengaruh Pendekatan

- Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Kemampuan Sosial dan Emosi Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5982–5995. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3032>.
- Prijanto, J. H., & De Kock, F. (2021). Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab pada Pembelajaran Online. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(3), 238–251. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/4318>.
- Puspitasari, T. E., Robingatin, R., & Muadin, A. (2023). Implementation of Project Based Learning in Improving Early Childhood Interpersonal Intelligence. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 14(1), 41–52. <https://doi.org/10.47766/itqan.v14i1.1521>.
- Sueni, N. M. (2019). Metode, Model dan Bentuk Model Pembelajaran (Tinjauan Pustaka). *Wacana: Majalah Ilmiah Tentang Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*, 19(1), 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.46444/wacanasaraswati.v19i1.35>.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Alfabeta.
- Tambak, S. (2014). Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 21(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/tar.v21i2.16>.
- Trisnawati, S. N. I., Ramadhan, N., Pentury, H. J., Anggraeni, A. D., Solihat, E., Khasanah, U., Lasty, W. F., Otaya, L. G., & Rispatiningsih, D. M. (2023). Pengantar Pendidikan: Suatu Konsep dan Teori. *Penerbit Tahta Media*.
- Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)*, 1(1), 105–113. <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660>.
- Zakiyah Darajat. (2004). *Metodik Pengajaran Agama Islam*. Bumi Aksara.